

**AKHLAK DALAM MENUNTUT ILMU YANG TERKANDUNG
DI DALAM NOVEL API TAUHID KARYA
HABIBURRAHMAN EL-SHIRAZY**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd.)**

Disusun Oleh:

HAIKAL NAJICH

NIM. 17104010124

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2021

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Haikal Najich
NIM : 17104010124
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaan saya.

Yogyakarta, 19 September 2021

Yang menyatakan



Haikal Najich

NIM. 17104010124

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Lamp : 3 Ekslembar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Haikal Najich
NIM : 17104010124
Judul Skripsi : Akhlak Dalam Menuntut Ilmu Yang Terkandung Di Dalam Novel Api Tauhid Karya Habiburrahman El-Shirazy

sudah dapat diajukan kepada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan, Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 06 November 2021

Pembimbing



Drs. Mujahid, M.Ag.

NIP. 19670414 199403 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3180/Un.02/DT/PP.00.9/12/2021

Tugas Akhir dengan judul : AKHLAK DALAM MENUNTUT ILMU YANG TERKANDUNG DI DALAM NOVEL
API TAUHID KARYA HABIBURRAHMAN EL-SHIRAZY

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HAIKAL NAJICH
Nomor Induk Mahasiswa : 17104010124
Telah diujikan pada : Selasa, 23 November 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Drs. Mujahid, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 61bff6bb4e61f



Penguji I
Dr. Mohamad Agung Rokhimawan, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 61bff6d05645e



Penguji II
Dr. Akhmad Sholeh, S.Ag., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 61b88ca0d21b7



Yogyakarta, 23 November 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 61c035c7e06f1

MOTTO

الأداب فوق العلم

“Adab itu di atas ilmu”

“Bergurulah ilmu pada adab. Maka lahirlah kemanusiaan yang adil dan beradab.”¹



¹ Maman Suherman, <https://www.juproni.com/2019/10/kata-kata-adab-dan-ilmu.html>, diakses pada 06 November 2021, pukul 07.02

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi yang ditulis dengan peluh dan perjuangan ini untuk:

Almamater Tercinta

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



ABSTRAK

HAIKAL NAJICH, *Akhlak Dalam Menuntut Ilmu Yang Terkandung Di Dalam Novel Api Tauhid Karya Habiburrahman El-Shirazy. Skripsi. Yogyakarta: Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.*

Banyak para pencari ilmu atau yang biasa disebut dengan siswa/murid, yang dalam mencari ilmu tidak mengindahkan adab atau tata krama. Padahal, adab atau tata krama ini merupakan hal yang paling utama harus diperhatikan oleh seorang pencari ilmu. Dalam beberapa kasus yang terjadi, banyak sekali para siswa sekolah yang berani (berbuat hal-hal yang tidak sepatutnya dilakukan) terhadap gurunya, hal ini bisa terjadi karena memang para siswa tidak berpedoman atau tidak mengedepankan akhlak dalam menuntut ilmu. Untuk itu maka mengetahui apa saja adab atau tata krama bagi seorang murid khususnya, sangat perlu untuk dikaji. Oleh karena itu, perlu ada penelitian mengenai akhlak di dalam menuntut ilmu, yang pada skripsi ini diambil dari cerita novel *Api Tauhid*.

Jenis penelitian kualitatif yang digunakan ini bersifat *library research*. Adapun pengumpulan datanya menggunakan dokumentasi, dengan menelaah dan meneliti novel *Api Tauhid*, untuk mendapatkan data mengenai apa saja akhlak dalam menuntut ilmu. Data yang terkumpul kemudian diklasifikasikan dan diinterpretasikan serta dianalisis dengan menggunakan metode analisis isi (*content analysis*).

Hasil penelitian ini yaitu: 1). Di dalam novel *Api Tauhid* karya Habiburrahman El-Shirazy ini terdapat kutipan atau adegan yang mengandung unsur akhlak dalam menuntut ilmu, yang dapat dijadikan bahan referensi bagi para peserta didik dalam bersikap saat sedang menuntut ilmu. Akhlak-akhlak tersebut adalah: tidak sombong, rendah hati, jujur, selalu menjaga pandangan dari yang diharamkan, duduk dan mendengarkan dengan baik, tidak malu bertanya, menghormati, tidak meremehkan teman, serta tidak bergembira ketika guru memarahi teman. 2). Terdapat relevansi atau hubungan yang sangat erat terkait akhlak dalam menuntut ilmu yang terkandung di dalam novel *Api Tauhid* ini dengan pendidikan islam. Hubungan tersebut adalah, bahwa dengan menjalankan akhlak di dalam menuntut ilmu, membuat peserta didik mampu menciptakan lingkungan belajar yang baik dan mampu memajukan pendidikan islam. Adapun saran bagi pembaca, khususnya peserta didik adalah, agar dapat mengaktualisasikan akhlak dalam menuntut ilmu yang terkandung di dalam novel *Api Tauhid* ini ke dalam kehidupan sehari-hari, terutama ketika sedang menuntut ilmu. Kemudian untuk para pendidik maupun orang tua agar senantiasa membimbing peserta didik atau anaknya dalam menuntut ilmu supaya memerhatikan akhlak atau adab-adabnya.

Kata kunci : *Akhlak dalam menuntut ilmu, Api Tauhid, Habiburrahman El-Shirazy.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي كَانَ بِعِبَادِهِ خَبِيرًا بَصِيرًا، تَبَارَكَ الَّذِي جَعَلَ فِي السَّمَاءِ بُرُوجًا وَجَعَلَ فِيهَا سِرَاجًا وَقَمَرًا مُنِيرًا. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الَّذِي بَعَثَهُ بِالْحَقِّ بَشِيرًا وَنَذِيرًا، وَدَاعِيًا إِلَى الْحَقِّ بِإِذْنِهِ وَسِرَاجًا مُنِيرًا. اَللّهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ تَسْلِيمًا كَثِيرًا. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, inayah, serta pertolongan-Nya. Salawat serta salam, semoga senantiasa kita curahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntut umat manusia dari masa jahiliyyah menuju masa penuh hidayah. Semoga kelak kita termasuk orang-orang yang beruntung mendapatkan syafa'at dari beliau di akhirat kelak. *Amiin*.

Skripsi yang penulis susun ini merupakan kajian singkat tentang “Akhlak Dalam Menuntut Ilmu Yang Terkandung Di Dalam Novel Api Tauhid Karya Habiburrahman El-Shirazy” ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa keberhasilan penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan, serta dukungan dan juga doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag., M.A. selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi ini.

2. Ibu Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd. selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang juga telah memberikan kesempatan untuk menempuh pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Eva Latipah, M.Si. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu penulis selama menempuh pendidikan.
4. Bapak M. Agung Rokhimawan selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga, yang telah memberikan kesempatan saya untuk melakukan penelitian ini.
5. Bapak Drs. Mujahid, M.Ag. selaku pembimbing skripsi yang telah berkenan meluangkan waktu dan merelakan tenaga seta ilmunya, guna memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada beliau, yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan telah rela memberikan arahan dan juga bimbingan di sela-sela kesibukannya.
6. Bapak Indra Fajar Nurdin, S.Pd., M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Akademik, yang telah berkenan membimbing dan memberikan banyak arahan kepada penulis sejak awal perkuliahan hingga saat ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya para Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberi kuliah, dan telah memberikan banyak ilmu pengetahuan selama proses perkuliahan, sehingga penulis dapat

melaksanakan penelitian dan menyusun hasil penelitian tersebut menjadi Skripsi ini.

8. Bapak Dr. H. Tulus Musthofa, Lc., M.A. dan juga teman-teman saya di Pesantren Mahasiswa Daarul Hiraq Yogyakarta, yang dengan ramah-tamah berkenan memberikan sambutan dan juga pengalaman serta ilmunya selama penulis tinggal di sana pada saat menempuh pendidikan di UIN Sunan Kalijaga.
9. Orang tua dan seluruh keluarga yang tidak pernah lelah memberikan dukungan dan juga memanjatkan doa-doa.
10. Teman-teman mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan dukungan dan juga tali hangat pertemanan dari awal perkuliahan sampai saat ini.
11. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan seluruh pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu, yang juga telah memberikan dukungan dan bantuan selama penyusunan Skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Penulis berharap, semoga Skripsi yang telah penulis susun ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Demak, 15 Agustus 2021

Penyusun

Haikal Najich
NIM. 17104010124

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
D. Kajian Pustaka	5
E. Landasan Teori	11
F. Metode Penelitian	29
G. Sistematika Pembahasan	35
BAB II GAMBARAN UMUM NOVEL API TAUHID	38
A. Latar Belakang Penulisan Novel Api Tauhid	37
B. Biografi Penulis Novel Api Tauhid	38
C. Sinopsis Isi Novel Api Tauhid	44
BAB III AKHLAK MENCARI ILMU YANG TERKANDUNG DI DALAM NOVEL API TAUHID DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM	50
A. Akhlak Dalam Menuntut Ilmu yang Terkandung di Dalam Novel Api Tauhid ...	49
1. <i>Adabu Nafsihi</i>	50
2. <i>Adabu Ma'a Ustadzihi</i>	54
3. <i>Adabu Ikhwanishi</i>	57
B. Relevansi Akhlak Mencari Ilmu Dalam Novel Api Tauhid Dengan Pendidikan Islam	61

BAB IV	
PENUTUP	
A. Kesimpulan	65
B. Saran	66
C. Kata penutup	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN-LAMPIRAN	71



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Surat Pengajuan Skripsi.....	73
Lampiran II : Bukti Seminar Proposal.....	74
Lampiran III : Berita Acara Seminar Proposal	75
Lampiran IV : Kartu Bimbingan Skripsi.....	76
Lampiran V : Sertifikat PBAK	77
Lampiran VI : Sertifikat SOSPEM.....	77
Lampiran VII : Sertifikat PPL	78
Lampiran VIII: Sertifikat PLP-KKN Integratif	79
Lampiran IX : Sertifikat <i>Lectora Inspire</i>	80
Lampiran X : Sertifikat ICT.....	81
Lampiran XI : Sertifikat PKTQ	82
Lampiran XII : Sertifikat <i>User Education</i>	83
Lampiran XIII: Sertifikat IKLA.....	84
Lampiran XIV: Sertifikat TOEC.....	85
Lampiran XV : Kartu Tanda Mahasiswa (KTM)	86
Lampiran XVI: <i>Curriculum Vitae</i>	87

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhlak merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran. Dalam menjalani kehidupan antar sesama manusia harus dilandasi dengan *akhlakul karimah*. Dalam pengertian filsafat Islam akhlak ialah salah satu hasil dari iman dan ibadah. Bahwa iman dan ibadah manusia tidak sempurna kecuali kalau timbul akhlak yang mulia dan muamalah yang baik terhadap Allah dan MakhlukNya.¹ Dalam dunia pendidikan peserta didik merupakan salah satu bagian dari pembelajaran. Maka dari itu peserta didik harus dibimbing, karena peserta didik merupakan objek yang memerlukan bimbingan dari orang lain agar siap menjadi manusia yang kuat iman dan Islamnya. Serta mempunyai akhlak yang baik kepada diri sendiri, guru, dan yang lainnya.

Peserta didik yang mempunyai akhlak mulia juga akan mampu mewujudkan norma-norma dan nilai-nilai positif yang akan memengaruhi keberhasilan di dalam proses pendidikan dan pengajaran.² Dengan adanya akhlak ini peserta didik dapat membedakan mana yang baik dan mana yang tidak baik. Hal ini sangat penting karena masalah akhlak saat ini sudah menjalar kepada para peserta didik, mereka lebih suka melakukan hal yang tidak baik terhadap guru maupun teman-temannya.

¹ Al Toumy, Oemar Muhammad, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hal. 312

² Zainudin, dkk., *Seluk Beluk Pendidikan dari al-Ghozali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hal. 71

Dalam beberapa kasus yang terjadi, banyak sekali para siswa sekolah yang berani (berbuat hal-hal yang tidak sepatutnya dilakukan) terhadap gurunya, hal ini bisa terjadi karena memang para siswa tidak memerhatikan atau tidak mengedepankan akhlaknya dalam menuntut ilmu. Berdasarkan data yang dikeluarkan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) selama bulan Januari sampai September 2021, terdapat beberapa kasus persekusi guru dan tawuran pelajar di wilayah Jabodetabek yang terus meningkat. Selama Januari sampai September 2021, terdapat 3 kasus persekusi guru. Adapun tawuran yang terjadi di wilayah Jabodetabek sebanyak 103 kasus. Ada 48 pelajar luka ringan, 39 luka berat dan 17 meninggal dunia. Sedangkan tingkat pendidikan pelaku tawuran terdiri dari, SD 2 kasus, SMP 19 kasus dan tingkat SMU/SMK 28 kasus.³

Seorang muslim dapat ikhlas dalam menuntut ilmu dengan meluruskan niat dan tujuan menuntut ilmu. Menuntut ilmu tidak semata-mata dilakukan untuk memperoleh keuntungan duniawi, seperti kepemimpinan, jabatan, kehormatan, harta atau berbangga dihadapan teman-temannya. Atau bahkan hanya ingin diagungkan oleh sesama manusia. Dengan begitu, penting sekali untuk membersihkan hati dari akhlak yang buruk dan memohon ilmu yang bermanfaat kepada Allah. Serta kemudian bersungguhsungguh dalam menuntut ilmu dan menjauhkan diri dari dosa dan maksiat dengan bertaqwa kepada Allah.

³ Davit Setyawan, <https://www.kpai.go.id/publikasi/artikel/tawuran-pelajar-memprihatinkan-dunia-pendidikan>, diakses pada 13 desember 2021, pukul 21.22

Berakhlak di dalam mencari ilmu, bertujuan agar ilmu yang dicari dapat lebih mudah didapatkan ataupun difahami. Selain itu, dengan memerhatikan akhlak di dalam mencari ilmu, ilmu yang kita dapatkan dapat menjadi lebih berkah dan bisa bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Di dalam Novel *Api Tauhid* karya Habiburrahman El-Shirazy ini, banyak sekali terdapat gambaran-gambaran tentang bagaimana seharusnya seorang peserta didik atau penuntut ilmu bersikap atau berakhlak di dalam olehnya menuntut ilmu. Dengan demikian, meneliti buku *Api Tauhid* tersebut merupakan sesuatu yang baik agar nantinya dapat diperoleh data dari buku tersebut tentang akhlak seorang peserta didik dalam menuntut ilmu. Yang nantinya hasil dari penelitian ini akan memberikan banyak manfaat bagi pembaca maupun penulis, yang mana manfaat tersebut akan dituliskan pada bagian yang akan datang.

Novel *Api Tauhid* ini sudah pernah diteliti, salah satunya oleh seorang mahasiswi prodi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung, yang bernama Nurfalah Handayani. Saudari Nurfalah Handayani meneliti tentang Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang terdapat di dalam novel *Api Tauhid* tersebut. Dengan adanya penelitian tersebut, saya ikut tertarik untuk turut serta meneliti novel *Api Tauhid* ini, yang memang banyak sekali mengandung ilmu-ilmu di dalamnya, terutama akhlak, di antaranya adalah: jujur, tidak sombong, rendah hati, duduk dan mendengarkan, menghormati, dan tidak malu bertanya. Berdasarkan pentingnya akhlak dalam menuntut ilmu, penulis tertarik untuk meneliti tentang akhlak menuntut ilmu tersebut. Sehingga pada nantinya akan

memberikan pemahaman yang lebih terhadap pembaca dalam menuntut ilmu dan mampu memperbaiki kualitas pendidikan, terutama hubungan antara siswa dan juga guru.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang yang dijelaskan di atas, peneliti mengemukakan sebuah rumusan permasalahan yang akan dibahas di dalam skripsi ini, yakni:

1. Bagaimanakah akhlak seorang peserta didik di dalam mencari ilmu yang terdapat di dalam novel *Api Tauhid* karya Habiburrahman El-Shirazy?
2. Bagaimanakah relevansi akhlak mencari ilmu menurut novel *Api Tauhid* dengan pendidikan islam?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan target yang diharapkan akan tercapai setelah melakukan sebuah pekerjaan tertentu. Jika target itu tercapai, maka pekerjaan tersebut layak dikatakan berhasil.

- a. Tujuan pertama dari penulisan skripsi yang mengambil bahasan sastra ini, yang pertama adalah untuk dapat mengetahui akhlak seorang penuntut ilmu dalam mencari ilmu sebagaimana yang terkandung di dalam novel *Api Tauhid* karya Habiburrahman El-Shirazy.

- b. Adapun tujuan yang kedua adalah untuk mengetahui bagaimanakah relevansi akhlak mencari ilmu di dalam novel tersebut dengan dunia pendidikan islam.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penulisan skripsi yang mengambil tema etika ini adalah untuk:

- a. Kegunaan Akademis

Dapat memberikan suatu masukan kepada dunia pendidikan Islam tentang karya sastra yang mengandung nilai-nilai konstruktif terhadap dunia pendidikan Islam.

- b. Kegunaan Praktis

Memberikan pemahaman bahwa novel yang dikaji dalam skripsi ini layak menjadi bahan bacaan para remaja secara nasional, atau setidaknya novel ini menjadi salah satu novel yang direkomendasikan oleh guru sekolah untuk dibaca oleh para peserta didik.

D. Kajian Pustaka

Telah menjadi ketentuan akademik bahwasannya tidak ada satu karya manapun yang terputus total dari penelitian ilmiah sebelumnya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti memerlukan suatu kajian pustaka untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun penelitian.

Kajian pustaka merupakan penelusuran buku, hasil penelitian, karya ilmiah, atau sumber lain yang digunakan peneliti sebagai rujukan dan perbandingan terhadap penelitian yang peneliti lakukan.

Penelitian ilmiah yang menjadi kajian pustaka dalam penelitian ini diantaranya:

1. Skripsi yang ditulis oleh Nurfalah Handayani, mahasiswi Pendidikan Agama Islam, UIN Raden Intan Lampung, pada tahun 2017. Skripsi yang ditulis pada tahun 2017 ini memiliki banyak persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaan penelitian Nurfalah Handayani dengan penelitian penulis adalah buku yang dikaji serta metodologinya, yaitu sama-sama mengkaji novel *Api Tauhid* karya Habiburrahman El-Shirazy dan menggunakan metode deskriptif dengan analisis kualitatif. Persamaan lainnya adalah samasama menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Sedangkan perbedaannya terletak pada aspek kajian. Penelitian Nurfalah Handayani membahas atau meneliti tentang nilai-nilai pendidikan Islam, sedangkan penulis meneliti tentang akhlak dalam mencari ilmu.⁴
2. Jurnal yang ditulis oleh A. Rifqy Hanif dan Abdul Khobir yang terbit pada jurnal Forum Tarbiyah Vol. 11, No. 1, pada Juni 2013. Jurnal yang ditulis oleh A. Rifqy Hanif dan Abdul Khobir ini membahas tentang akhlak seorang peserta didik di dalam mencari ilmu menurut pandangan

⁴ Nurfalah Handayani, Judul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam di Dalam Novel Api Tauhid Karangan Habiburrahman El-Shirazy”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan, 2017.

Kiai Sakhawi Amin, sedangkan penelitian penulis adalah tentang akhlak peserta didik dalam menuntut ilmu yang terkandung di dalam novel *Api Tauhid* karya Habiburrahman El-Shirazy. Keduanya sama-sama membahas tentang akhlak di dalam menuntut ilmu, akan tetapi berbeda pada objek penelitiannya, yang mana pada penelitian penulis mengkaji objek yang berasal dari novel karya Habiburrahman El-Shirazy.⁵

3. Jurnal yang ditulis oleh Yeni Angelia dan In'amul Hasan yang terbit pada Jurnal Living Hadis, Vol. 2 Nomor 1, kampus UIN Sunan Kalijaga, pada Mei 2017. Jurnal ini membahas tentang bagaimana masyarakat Minangkabau pergi merantau untuk menuntut ilmu sebagai implementasi dari sebuah hadis yang menyarankan seorang muslim agar rela bepergian jauh, bahkan sampai ke luar negeri, hanya untuk menuntut ilmu. Di dalam jurnal tersebut juga membahas tentang bagaimana adab atau akhlak seorang pencari ilmu di dalam menuntut ilmu, terkhusus di tanah perantauan. Sedangkan penelitian penulis adalah tentang akhlak peserta didik dalam menuntut ilmu yang terkandung di dalam novel *Api Tauhid*. Keduanya sama-sama membahas dalam ranah mencari atau menuntut ilmu, dan juga akhlak dalam mencarinya, akan tetapi berbeda objek penelitiannya, yang mana pada penelitian penulis membahas tentang novel *Api Tauhid*.⁶

⁵Rifqy Hanif, Abdul Khobir, "Konsep Akhlak Seorang Peserta Didik Dalam Mencari Ilmu Menurut Kiai Sakhawi Amin", (*Jurnal Forum Tarbiyah*, Vol 11, No 1, 2013), hal. 51

⁶Yeni Angelia, In'amul Hasan, "Merantau Dalam Menuntut Ilmu (Studi Living Hadis Masyarakat Minangkabau)", (*Jurnal Living Hadis*, Vol 2, No 1, 2017), hal. 67-82

4. Jurnal yang ditulis oleh Wawan Eko Mujito, dan terbit pada Jurnal Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga, Vol. XI Nomor 1, pada Juni 2014. Persamaan antara tulisan Wawan Eko Mujito dengan penelitian penulis adalah, sama-sama membahas perihal belajar atau menuntut ilmu, namun untuk penelitian penulis membahas lebih spesifik tentang akhlak-akhlak di dalam menuntut ilmu tersebut.⁷
5. Jurnal yang ditulis oleh Syarif Hidayat dan terbit pada Jurnal Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga, Vol. XV Nomor 1, pada Juni 2018. Jurnal yang ditulis oleh Syarif Hidayat ini membahas tentang pendidikan berbasis adab menurut A. Hassan, sehingga memiliki kesamaan dengan penelitian penulis yang juga membahas adab (akhlak) dalam menempuh pendidikan (menuntut ilmu). Akan tetapi penelitian penulis membahas tentang akhlak dalam mencari ilmu yang terkandung di dalam novel *Api Tauhid* karya Habiburrahman El-Shirazy, dan tulisan Syarif Hidayat membahas pendidikan adab menurut A. Hassan.⁸
6. Skripsi ini yang ditulis oleh Aep Saefulloh, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Jakarta pada tahun 2010. Penelitian ini dibatasi pada analisis unsur-unsur intrinsik, ekstrinsik dan nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam novel *Ayat-ayat Cinta*. Persamaan penelitian Aep Saefulloh dengan penelitian penulis adalah pada pengarang yang sama dari objek yang dikaji, yaitu Habiburrahman

⁷Wawan Eko Mujito, "Konsep Belajar Menurut Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam", (*Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol XI, No 1, 2014), hal. 65-77

⁸ Syarif Hidayat, "Pendidikan Berbasis Adab Menurut A. Hassan", (*Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. XV, No 1, 2018), hal. 1-18

El-Shirazy. Sedangkan perbedaannya ada pada aspek kajian. Aep Saefulloh meneliti atau membahas tentang nilai-nilai pendidikan akhlak di dalam novel *Ayat-ayat Cinta*, sedangkan penelitian penulis membahas tentang akhlak seorang peserta didik di dalam mencari ilmu.⁹

7. Skripsi yang ditulis oleh Arief Mahmudi, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2011. Penelitian ini dibatasi pada kajian nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel *Ketika Cinta Bertasbih* karya Habiburrahman El-Shirazy. Persamaan penelitian Arief Mahmudi dengan penelitian penulis adalah pada pengarang dari objek kajian dan metodologinya, yaitu sama-sama mengkaji novel karya Habiburrahman El-Shirazy dan menggunakan metode deskriptif dengan analisis kualitatif. Persamaan lainnya adalah samasama menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) dan samasama membahas tema akhlak. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek kajian. Penelitian Arief Mahmudi membahas atau meneliti novel *Ketika Cinta Bertasbih*, sedangkan penelitian penulis meneliti tentang novel *Api Tauhid*. Aspek kajiannya juga berbeda, Arief Mahmudi meneliti tentang Nilai-nilai Pendidikan Akhlak, sedangkan penulis meneliti tentang akhlak dalam mencari ilmu.¹⁰

⁹ Aep Saefulloh, "Nilai-nilai Pendidikan Akhlak yang Terkandung dalam Novel Ayat-Ayat Cinta karya Habiburrahman El-Shirazy", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, 2010.

¹⁰ Arief Mahmudi, Judul "Nilai-nilai Pendidikan Akhlak yang Terkandung dalam Novel Ketika Cinta Bertasbih karya Habiburrahman El-Shirazy", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, 2011.

8. Skripsi yang ditulis oleh Ali Rif'an, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2013. Penelitian ini dibatasi pada kajian nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel *Bumi Cinta* karya Habiburrahman El-Shirazy. Persamaan penelitian Ali Rif'an dengan penelitian penulis adalah pada pengarang dari objek kajian dan metodologinya, yaitu sama-sama mengkaji novel karya Habiburrahman El-Shirazy dan menggunakan metode deskriptif dengan analisis kualitatif. Persamaan lainnya adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) dan sama-sama membahas tema akhlak. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek kajian. Penelitian Ali Rif'an membahas atau meneliti novel *Bumi Cinta*, sedangkan penelitian penulis meneliti tentang novel *Api Tauhid*. Aspek kajiannya juga berbeda, Ali Rif'an meneliti tentang Nilai-nilai Pendidikan Akhlak, sedangkan penulis meneliti tentang akhlak dalam mencari ilmu.¹¹

Dari hasil penelitian ini dapat terlihat dimana kesamaan dan perbedaan dalam pengkajiannya, serta skripsi yang disusun ini dapat relevan dan menjadi sumber bacaan yang dapat dijadikan dasar pengetahuan atau referensi.

¹¹ Ali Rif'an, "Nilai-nilai Pendidikan Akhlak yang Terkandung dalam Novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El-Shirazy", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, 2013.

E. Landasan Teori

Landasan teori merupakan model konseptual dari suatu teori atau hubungan logis *logical sense* di antara faktor-faktor yang dipandang penting dalam penelitian. Agar permasalahan dalam penelitian dapat dijawab maka memerlukan sebuah teori. Teori adalah hasil kegiatan ilmiah untuk menyatukan fakta tertentu sedemikian rupa sehingga lebih mudah untuk mempelajari keseluruhannya.

1. Konsep Akhlak Menuntut Ilmu

a. Pengertian Akhlak

Kata “akhlak” berasal dari bahasa arab yaitu ”*Khuluq*” yang berarti tabiat, perangai, tingkah laku, kebiasaan, kelakuan. Akhlak merupakan akar kata dari *khalaqa* yang berarti menciptakan. Seakar juga dengan kata *khaliq* (pencipta), *makhluq* (yang diciptakan), dan juga kata *khalq* (penciptaan).¹² Menurut istilahnya, akhlak adalah sifat yang tertanam di dalam diri seorang manusia yang bisa mengeluarkan sesuatu dengan senang dan mudah tanpa adanya suatu pemikiran dan paksaan. Dalam KBBI, akhlak berarti budi pekerti atau kelakuan. Akhlak secara terminologi berarti tingkah laku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan yang baik.

Tiga pakar di bidang akhlak yaitu Imam Al Ghazali, Ibrahim Anis dan Abdul Karim Zaidan menyatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia. Akhlak dapat muncul secara spontan

¹² Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam), hal. 1

apabila diperlukan, tanpa memerlukan dorongan dari luar, serta tidak memerlukan pertimbangan dan pemikiran terlebih dahulu.¹³ Kata akhlak diartikan sebagai suatu tingkah laku, tetapi tingkah laku tersebut harus dilakukan secara berulang-ulang tidak cukup hanya sekali. Seseorang dapat dikatakan berakhlak jika timbul dengan sendirinya didorong oleh motivasi dari dalam diri. Selain itu juga harus dilakukan tanpa banyak pertimbangan pemikiran. Apalagi pertimbangan yang sering diulang-ulang, sehingga terkesan sebagai keterpaksaan untuk berbuat.

b. Pengertian Akhlak Menurut Para Ahli Dalam Islam

1) Menurut Imam Al-Ghazali:

فالخلق عبارة عن هيئة في النفس راسخة، عنها تصدر الأفعال بسهولة ويسر من غير حاجة الى فكر ورؤية

Akhlaq merupakan sifat yang tertanam di dalam jiwa yang dapat menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa perlu adanya pemikiran maupun pertimbangan.¹⁴

2) Menurut Ibrahim Anis:

الخلق حال للنفس راسخة، تصدر عنها الأعمال من خير أو شر من غير حاجة الى فكر ورؤية

Akhlaq adalah sifat yang tertanam di dalam jiwa, yang dengannya lahirlah berbagai macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran maupun pertimbangan.¹⁵

¹³ *Ibid.*, hal. 2

¹⁴ *Ibid.*, hal. 1

3) Menurut Abdul Karim Zaidan:

مجموعة من المعاني والصفات المستقرة في النفس وفي ضوءها وميزانها
يحسن الفعل في نظر الإنسان أو يقبح، ومن ثم يقدم عليه أو يحجم عنه

Akhlaq merupakan nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam di dalam jiwa, yang dengan sorotan serta timbangannya, seseorang dapat menilai perbuatannya baik atau buruk, untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya.¹⁶

c. Tujuan Akhlak Dalam Mencari Ilmu

Islam melalui al Qur'an dan Hadits Nabi menganjurkan umat Islam untuk mencari ilmu tanpa mengenal batas waktu, yakni hingga selamanya. Disebutkan di dalam hadits nabi bahwa mencari ilmu adalah wajib bagi kaum muslimin dan muslimat mulai dari ayunan hingga masuk ke liang lahat. Juga disebutkan di dalam al Qur'an bahwa salah satu ciri ulul albaab adalah selalu merenungkan atau memikirkan penciptaan langit dan bumi. Mencari ilmu, dengan demikian, di dalam Islam adalah merupakan kegiatan yang dipandang amat penting dan mulia.

Mendasarkan pada ajaran Islam itu, maka umat Islam dalam sejarahnya telah melahirkan ilmuwan muslim di berbagai bidang. Tidak saja menyangkut ilmu fiqh, tauhid, tarekh, akhlak dan tasawwuf, melainkan juga ilmu pengetahuan secara universal, misalnya ilmu astronomi, ilmu kedokteran, matematika, arsitektur, filsafat, ilmu

¹⁵ *Ibid.*, hal. 2

¹⁶ *Ibid.*, hal. 2

ekonomi, ilmu sosiologi, bahasa dan sastra, dan lain-lain. Seorang penuntut ilmu wajib mengetahui dan mempelajari adab-adab menuntut ilmu yang harus dikuasai. Ia harus mengikuti jejak para Salafush Shalih dalam mencari ilmu dan beradab dengan ilmu yang telah diraih. Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam telah menerangkan tentang Islam, termasuk di dalamnya masalah adab. Seorang penuntut ilmu harus menghiasi dirinya dengan adab dan akhlak mulia.¹⁷

Berakhlak di dalam mencari ilmu, bertujuan agar ilmu yang dicari dapat lebih mudah didapatkan ataupun difahami, selain itu, dengan memerhatikan akhlak di dalam mencari ilmu, ilmu yang kita dapatkan dapat menjadi lebih berkah dan bisa bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain.

d. Macam-macam Akhlak Dalam Mencari Ilmu

Menurut Kiai Ahmad Sakhawi Amin, mengenai konsep akhlak peserta didik dalam mencari ilmu tertuang dalam kitab *Miftah Al Akhlaq*. Dalam mencari ilmu seorang peserta didik harus memperhatikan akhlaknya. Kiai Ahmad Sakhawi Amin menyimpulkan 15 akhlak dalam kitab *Miftah Al Akhlaq*, akhlak-akhlak tersebut teringkas menjadi 3 subbab, di antara akhlak-akhlak tersebut adalah:¹⁸

1) *Adabu Nafsihi* (Akhlak terhadap dirinya sendiri)

¹⁷<https://radiordk.uinjkt.ac.id/links/beritakampus/kenalipentingnyaadabdanakhlakdalammenuntutilmu>”, diakses pada 14 Juni 2020, pukul 20.23

¹⁸Rifqy Hanif, Abdul Khobir, “Konsep Akhlak Seorang Peserta Didik Dalam Mencari Ilmu Menurut Kiai Sakhawi Amin”, (*Jurnal Forum Tarbiyah*, Vol 11, No 1, 2013), hal. 53

Menurut Kiai Ahmad Sakhawi, akhlak peserta didik terhadap dirinya sendiri meliputi;

a) Tidak sombong

Seorang peserta didik hendaknya tidak sombong karena ilmu dan tidak menentang guru dan seharusnya ia merendahkan diri kepada gurunya. Seorang peserta didik seharusnya juga mencari pahala serta kemuliaan dengan melayani gurunya. Maka tidak patut bagi penuntut ilmu untuk sombong terhadap guru. Salah satu kesombongannya terhadap guru adalah ia enggan untuk mencari *faidah* (ilmu) kecuali dari orang-orang yang terpandang dan terkenal. Padahal itu adalah kebodohan yang sebenarnya. Sesungguhnya ilmu adalah sebab keselamatan dan kebahagiaan.

b) Rendah hati

Tawadhu' atau merendahkan hati adalah salah satu hiasan ilmu pengetahuan. Maka barang siapa rendah hati karena Allah, akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT. Dan sadar bahwa semua kenikmatan yang didapatnya bersumber dari Allah.

c) Jujur

Peserta didik seyogyanya harus bersikap jujur agar dipercaya dan dicintai teman temanya. Karena jika ia tidak jujur maka teman-teman tidak akan mempercayainya, sekalipun apa

yang disampaikan itu adalah benar. Dan sesungguhnya jika ia berdusta maka Allah dalam Al-Qur'an telah menegaskan akan melaknat orang-orang yang berdusta.

d) Rendah diri ketika berjalan dan tidak memandang segala yang diharamkan

Bahwasanya seorang peserta didik dalam menuntut ilmu harus merasa bahwa dirinya lebih rendah daripada gurunya, serta tidak melakukan kemaksiatan. Hal ini dikarenakan agar ilmu yang didapat bermanfaat. Karena jika semakin bertambah tingkat *wira'i* (menjaga dari dosa) maka semakin bermanfaat ilmunya, semakin mudah menambah ilmu dan semakin berguna.¹⁹

2) *Adabu Ma'a Ustadzihi* (Akhlak terhadap gurunya)

Dalam pandangan Kiai Ahmad Sakhawi Amin, akhlak seorang peserta didik terhadap gurunya meliputi:²⁰

a) Yakin bahwa kebaikan guru lebih besar daripada kebaikan orang tua

Seorang peserta didik hendaknya lebih memuliakan gurunya dari orang tuanya. Ini karena orang tua mendidik fisik sedangkan guru mendidik ruh yang menjadikan selamat dari gelapnya kebodohan, dan mengajarkan kepada peserta didik keutamaan dan kemanfaatan, serta mencegah kebodohan dan

¹⁹Ahmad Sakhawi Amin, *Miftah Al-Akhlaq*, (Semarang: Maktabah Al Munawar), hal.

²⁰*Ibid.*, hal. 26-27

kehinaan peserta didiknya. Karena peserta didik apabila hidupnya tanpa ilmu tentu akan seperti hewan. Dan jika tidak lebih memuliakan guru, maka ia tidak akan mendapatkan manfaat ilmu yang diajarkannya.

b) Tunduk dan patuh terhadap guru

Patuh atau tunduk kepada guru adalah akhlak yang terpuji, karena jika peserta didik patuh dengan guru itu adalah sebagai penghormatan atau pengabdian terhadap guru.

c) Duduk dan mendengarkan dengan baik

Seorang peserta didik harus duduk dengan tenang dalam belajar, menghormati guru dan ilmu. Dalam majlis ilmu peserta didik duduknya harus sopan maksudnya posisinya tidak terlalu jauh dan tidak pula terlalu dekat dengan guru. Selain itu juga perlu disertai istiqomah, menghadap guru dan mendengarkan serta memperhatikan apa yang diucapkan gurunya. Juga memanfaatkan waktu yang telah diluangkan oleh gurunya untuk mengajar, sebelum guru memasuki ruangan peserta didik harus siap terlebih dahulu.

Ketenangan dalam mengikuti proses pembelajaran juga merupakan cara agar materi pelajaran mudah dipahami. Suasana yang nyaman dan tenang akan menjadikan otak kita berpikir lebih optimal karena tidak terganggu dengan hal lain. Dengan kata lain maka akan lebih konsentrasi dan fokus.

Sehingga peserta didik dapat mengerti mana yang sudah jelas dan mana yang perlu dipertanyakan kepada guru atau pendidik.

d) Tidak bergurau

Tidak boleh bergurau karena hal ini sangat mengganggu proses belajar mengajar. Seyogyanya seorang peserta didik itu duduk dengan sopan dan mendengarkan keterangan guru ketika dijelaskan.

e) Tidak memuji kelebihan guru di hadapan guru lain

Peserta didik juga tidak boleh memuji kelebihan guru dihadapan guru lain. Hal ini karena dikhawatirkan guru tersebut menjadi tersinggung dan salah faham, serta menganggap peserta didiknya menyamakan guru satu dengan yang lain.

f) Tidak malu bertanya

Dalam mencari ilmu peserta didik tidak boleh malu bertanya tentang apa yang tidak ia mengerti. Pertanyaan-pertanyaan yang akan disampaikan adalah pada saat guru menjelaskan dan peserta didik tidak paham, sehingga peserta didik harus aktif bertanya agar paham apa yang disampaikan oleh guru atau pendidik sesuai kurikulum satuan pendidikan.

3) *Adabu Ikhwanihi* (Akhlak terhadap teman atau saudaranya)

Sedangkan akhlak terhadap teman atau saudara menurut Kiai Ahmad Sakhawi Amin, antara lain:

a) Menghormati

Peserta didik dengan peserta didik lain adalah saudara karena sama-sama muslim jadi satu sama lain saling menguatkan dan janganlah menyakiti hati atau berlaku buruk terhadap mereka.

b) Tidak meremehkan teman

Dalam mencari ilmu, peserta didik tidak boleh meremehkan teman yang lain, karena hal ini bisa membuat permusuhan di antara peserta didik, dan akhlak yang baik adalah menghormati teman.

c) Tidak sombong terhadap teman

Jika bersama teman, peserta didik tidak boleh merasa sombong dengan apapun yang dia miliki, karena apapun yang dia miliki semuanya adalah dari Allah SWT datangnya.

d) Tidak bergembira ketika guru memarahi teman

Seorang peserta didik tidak boleh merasa senang ketika gurunya memarahi temanya yang kurang mengerti. Karena perbuatan itu menimbulkan marah dan permusuhan antara peserta didik.²¹

2. Konsep Novel

a. Pengertian Novel

Istilah novel sama dengan istilah roman. Kata novel berasal dari bahasa Italia yang kemudian berkembang di Inggris dan Amerika Serikat. Sedang istilah roman berasal dari *genre romance* dari abad pertengahan

²¹ Ahmad Sakhawi Amin, *Miftah Al-Akhlaq*, (Semarang: Maktabah Al Munawar), hal. 29-30

yang merupakan cerita panjang tentang kepahlawanan dan percintaan. Istilah roman berkembang di Jerman, Belgia, Perancis, dan bagian-bagian Eropa daratan yang lain.

Sebutan Novel dalam bahasa Inggris, dan inilah yang kemudian masuk ke Indonesia, berasal dari bahasa Itali Novella (yang dalam bahasa Jerman: Novelle). Secara harfiah novella berarti “sebuah barang baru yang kecil”, yang kemudian diartikan sebagai cerita pendek dalam bentuk prosa”. Dewasa ini istilah novella dan novelle mengandung pengertian yang sama dengan istilah Indonesia novelet (Inggris: novellet), yang berarti sebuah karya prosa fiksi yang panjangnya cukup, tidak terlalu panjang, namun juga tidak terlalu pendek.²²

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, novel diartikan sebagai “karangan prosa yang panjang yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku”.²³ Novel menceritakan berbagai masalah kehidupan manusia dalam interaksinya dengan lingkungan, diri sendiri, serta dengan Tuhan. Novel merupakan hasil dialog, kontemplasi, dan reaksi pengarang terhadap lingkungan dan kehidupannya. Walau berupa khayalan, tidak benar jika novel dianggap sebagai hasil kerja lamunan belaka, melainkan penuh penghayatan dan

²² Burhan Nurgiantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press), hal. 9-10

²³ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka), hal. 1079

perenungan secara intens terhadap hakikat hidup dan kehidupan, serta dilakukan dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.²⁴

Di dalam dunia kesusastraan, secara garis besar mengenal tiga jenis teks sastra, yaitu teks naratif (prosa), teks monolog (puisi), dan teks dialog (drama).²⁵ Salah satu ragam prosa adalah novel. Sebuah karya sastra biasanya mengandung luapan emosi penulis, termasuk novel. Setiap penulis biasanya akan menyisipkan pesan-pesan moral yang ada dalam setiap karyanya. Sehingga bagi pembaca novel, kegiatan membaca karya fiksi seperti novel berarti menikmati cerita dan menghibur diri untuk memperoleh kepuasan batin. Dengan begitu karya sastra seperti novel dapat menjadi media dalam rangka membantu proses pendidikan dan juga memberikan motivasi kepada peserta didik untuk rajin membaca.

b. Macam-macam Novel

Dilihat dari segi mutu, novel dapat dibagi menjadi dua macam, yakni;

1) Novel Serius

Novel serius atau disebut juga novel literer. Novel serius merupakan novel yang memerlukan daya konsentrasi yang tinggi dan kemauan jika ingin memahaminya. Novel serius di samping memberikan hiburan, juga secara implisit bertujuan memberikan pengalaman yang berharga kepada pembaca, atau paling tidak, mengajaknya untuk

²⁴ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi...*, hal. 3

²⁵ Widjojoko dan Endang Hidayat, *Teori dan Sejarah Sastra Indonesia*, (Bandung: UPI Press), hal. 14.

meresapi dan merenungkan secara lebih sungguh-sungguh tentang permasalahan yang dikemukakan.

Novel serius biasanya berusaha mengungkapkan sesuatu yang baru dengan cara pengucapan yang baru pula. Novel ini mengambil realitas kehidupan sebagai model, kemudian menciptakan sebuah “dunia baru” lewat penampilan cerita dan tokoh-tokoh dalam situasi yang khusus. Beberapa ciri novel serius ini adalah isi cerita didalamnya penuh inovasi, segar, dan baru. Selain itu kejadian atau pengalaman yang diceritakan dalam karya sastra ini bisa dialami oleh manusia mana saja dan kapan saja. Karya sastra ini membicarakan hal-hal yang universal dan nyata, serta tidak membicarakan kejadian yang artifisial (dibuat-buat) dan bersifat kebetulan. Karya sastra ini mementingkan tema, karakteristik, plot, dan unsur-unsur cerita lainnya dalam membangun cerita.²⁶

2) Novel Populer

Novel populer adalah novel yang populer pada masanya dan banyak penggemarnya, khususnya pembaca kalangan remaja. Ia menampilkan masalah-masalah yang aktual dan selalu menzaman, namun hanya sampai pada tingkat permukaan.²⁷ Novel populer pada umumnya bersifat artifisial, hanya bersifat sementara, cepat ketinggalan zaman, dan tidak memaksa orang untuk membacanya sekali lagi.

²⁶ *Ibid.*, hal. 44

²⁷ Burhan Nurgiantoro, *Teori Pengkajian Fiksi...* hal. 19

Biasanya novel ini akan cepat dilupakan orang, apalagi dengan munculnya novel-novel baru yang lebih populer pada masa sesudahnya.

Novel jenis ini lebih mudah dibaca dan lebih mudah dinikmati, karena novel jenis ini memang semata-mata menyampaikan cerita. Ia tidak berpretensi mengejar efek estetis, melainkan memberi hiburan langsung dari aksi ceritanya. Adapun ciri-ciri novel populer ini yaitu bertujuan sebagai hiburan sehingga cerita yang disajikan dengan cara yang ringan, mengasyikkan, namun tetap memiliki ketegangan, penuh aksi, warna dan humor. Tema dalam novel ini selalu hanya menceritakan kisah percintaan saja tanpa menyentuh permasalahan lain yang lebih serius. Menggunakan bahasa yang aktual, lincah, dan gaya bercerita yang sentimental.

Selain itu, karena cerita berorientasi untuk konsumsi massa saja, maka jarang dijumpai usaha pembaharuan dalam novel jenis ini, sebab yang demikian itu akan ditinggalkan oleh massa pembacanya.

3) Unsur-unsur Novel

Novel mempunyai unsur-unsur yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya secara erat. Unsur-unsur pembangun sebuah novel dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Kedua unsur inilah yang sering digunakan para kritikus dalam mengkaji dan membicarakan novel atau karya sastra pada umumnya.

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

a) Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang secara langsung membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang secara faktual akan dijumpai oleh pembaca saat membaca karya sastra. Kepaduan antarunsur intrinsik inilah yang membuat sebuah novel berwujud.

Unsur intrinsik di dalam sebuah novel terdiri dari berbagai komponen berikut:

(1) Tema

Tema adalah dasar cerita atau gagasan umum dari sebuah novel. Gagasan dasar umum inilah yang digunakan untuk mengembangkan cerita. Tema dalam sebuah cerita dapat dipahami sebagai sebuah makna yang mengikat keseluruhan unsur cerita sehingga cerita itu hadir sebagai sebuah kesatuan yang padu. Berbagai unsur fiksi seperti alur, penokohan, sudut pandang, latar, dan lain-lain akan berkaitan dan bersinergi mendukung eksistensi tema.

Menurut Stanton, tema adalah makna yang dikandung oleh sebuah cerita. Namun, ada banyak makna yang dikandung dan ditawarkan oleh sebuah karya sastra. Maka masalahnya kemudian adalah makna khusus yang dapat dinyatakan sebagai tema atau jika makna tersebut dianggap sebagai bagian-bagian tema, sub tema, atau tema-tema tambahan, makna yang manakah dan

bagaimanakah yang dapat dianggap sebagai makna pokok sekaligus tema pokok novel yang bersangkutan.

(2) Alur

Alur merupakan rangkaian peristiwa dalam sebuah cerita. Atau lebih jelasnya, alur merupakan peristiwa-peristiwa yang disusun satu per satu dan saling berkaitan menurut hukum sebab akibat dari awal sampai akhir cerita. Dari pengertian tersebut terlihat bahwa setiap peristiwa tidak bias berdiri sendiri. Peristiwa yang satu akan mengakibatkan timbulnya peristiwa yang lain, peristiwa yang lain itu akan menjadi sebab bagi timbulnya peristiwa berikutnya dan seterusnya sampai cerita tersebut berakhir. Sehingga dengan demikian alur akan saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya.

(3) Penokohan

Dalam Pembicaraan sebuah novel, sering dipergunakan istilah-istilah seperti tokoh dan penokohan, watak dan perwatakan, atau karakter dan karakterisasi secara bergantian dengan menunjuk pengertian yang hampir sama. Istilah-istilah tersebut sebenarnya tak menyaran pada pengertian yang persis sama, atau paling tidak dalam tulisan ini akan dipergunakan dalam pengertian yang berbeda, walau memang ada diantaranya yang sinonim. Ada istilah yang pengertiannya menyaran pada tokoh cerita, dan pada teknik pengembangannya dalam sebuah cerita.

Istilah penokohan lebih luas cakupannya daripada tokoh. Sebab ia sekaligus mencakup masalah siapa tokoh dalam cerita, bagaimana perwatakannya, dan bagaimana penempatan dan pelukisannya dalam sebuah cerita. Sehingga nantinya sanggup memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca. Masalah penokohan sekaligus menyoroti pada teknik perwujudan dan pengembangan tokoh dalam sebuah cerita utuh.

(4) Latar

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, latar adalah: permukaan, halaman, rata, datar, dasar, sen, tempat dan waktu terjadi peristiwa dalam cerita.²⁸ Unsur prosa yang disebut latar ini menyangkut tentang lingkungan geografi, sejarah, sosial dan bahkan kadang-kadang lingkungan politik atau latar belakang tempat kisah itu berlangsung. Latar pada sebuah novel kadang-kadang tidak berubah sepanjang ceritanya, meski kadangkala dalam beberapa novel lain berubah-ubah dan bahkan kontras satu sama lain.

Robert Stanton mengemukakan bahwa latar adalah lingkungan yang melingkupi sebuah peristiwa dalam cerita, semesta yang berinteraksi dengan peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung. Latar atau yang sering disebut juga sebagai landas tumpu, menyoroti pada pengertian tempat, hubungan waktu dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa di mana peristiwa-

²⁸ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka), hal. 1206

peristiwa itu diceritakan. Latar memberikan pijakan cerita secara konkret dan jelas. Hal ini penting untuk menunjukkan kesan realistis kepada pembaca, menciptakan suasana tertentu yang seolah sungguh-sungguh ada dan terjadi. Pembaca, dengan demikian, merasa dipermudah untuk “mengoperasikan” daya imajinasinya.²⁹

Burhan Nurgiyantoro membagi latar yang terdapat dalam karya fiksi ke dalam tiga kategori, yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar sosial. Latar tempat adalah latar yang menyoroti pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Unsur tempat yang dipergunakan berupa tempat-tempat dengan nama-nama tertentu, inisial tertentu, mungkin lokasi tertentu tanpa nama jelas. Tempat-tempat yang bernama adalah tempat yang dapat dijumpai dalam dunia nyata.

Sedangkan latar waktu berkaitan dengan masalah “kapan” terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Adapun latar sosial menyoroti pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi. Ia bisa berupa kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi, keyakinan, pandangan hidup, cara berpikir dan bersikap, dan lain-lain yang tergolong dalam latar spiritual. Di samping itu, latar sosial juga berhubungan dengan

²⁹ Robert Stanton. *Teori Fiksi*, Terj. dari *An Introduction to Fiction* oleh Sugihastuti dan Rossi Abi Al Irsyad. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hal. 56

status sosial tokoh yang bersangkutan, misalnya rendah, menengah, dan atas.

(5) Sudut Pandang

Menurut M.H. Abrams, seperti dikutip oleh Burhan Nurgiyantoro, “sudut pandang menyoal pada cara sebuah cerita dikisahkan. Ia merupakan cara atau pandangan yang digunakan pengarang sebagai sarana untuk menyajikan tokoh, tindakan, latar, dan berbagai peristiwa yang membentuk karya fiksi kepada pembaca”. Sudut pandang merupakan tempat atau posisi pencerita terhadap kisah yang dikarangnya, apakah ia berada di dalam cerita atau di luar cerita. Dengan kata lain, pengarang bebas menentukan apakah dirinya ikut terlibat langsung dalam cerita itu atau hanya sebagai pengamat yang berdiri di luar cerita.

Secara garis besar, sudut pandang dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu persona pertama gaya “aku” dan persona ketiga gaya “dia”. Pada sudut pandang yang menggunakan persona pertama gaya “aku”, pengarang ikut terlibat dalam cerita. Sedangkan pada sudut pandang persona ketiga gaya “dia”, pengarang menjadi seseorang yang berada di luar cerita.

b) Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra. Secara lebih khusus ia dapat dikatakan

sebagai unsur-unsur yang mempengaruhi bangun cerita sebuah karya sastra, namun tidak ikut menjadi bagian di dalamnya. Akan tetapi, unsur ini cukup berpengaruh terhadap totalitas bangun cerita yang dihasilkan. Oleh karena itu, unsur ini harus tetap dipandang sebagai sesuatu yang penting. Pemahaman terhadap unsur ekstrinsik suatu karya akan membantu dalam hal pemahaman makna karya itu mengingat bahwa karya sastra tidak muncul dari kekosongan budaya.

Bagian dalam unsur ekstrinsik yaitu keadaan subjektivitas individu pengarang yang memiliki sikap, keyakinan, dan pandangan hidup, serta biografi pengarang. Unsur ekstrinsik berikutnya adalah psikologi, baik berupa psikologi pengarang (proses kreatifnya), psikologi pembaca, maupun penerapan prinsip psikologi dalam karya. Keadaan di lingkungan pengarang seperti ekonomi, politik, dan sosial juga akan berpengaruh terhadap karyanya. Serta unsur ekstrinsik yang lain, seperti pandangan hidup suatu bangsa dan sebagainya.

F. Metode Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian yang berjudul **“Akhlak Dalam Menuntut Ilmu yang Terkandung di Dalam Novel Api Tauhid Karya Habiburrahman El-Shirazy”** ini, dilaksanakan sejak tanggal 27 April 2021 sampai 27 Agustus 2021, digunakan untuk mengumpulkan data mengenai sumber-sumber tertulis yang diperoleh dari *text books* yang ada di perpustakaan & internet, terutama yang berkaitan dengan nilai-nilai akhlak di dalam

menuntut ilmu. Skripsi ini dilaksanakan di rumah selama adanya pandemi Covid-19.

2. Sumber Penelitian

Sumber penelitian yang penulis gunakan dalam skripsi ini adalah literatur yang membahas secara langsung objek permasalahan pada penelitian ini, penulis menggunakan sumber primer dan juga sumber sekunder yang berupa buku, yaitu:

a. Sumber Primer

Sumber primer pada penelitian penulis ini adalah novel *Api Tauhid* karya Habiburrahman El-Shirazy. Novel ini menjadi sumber primer untuk penelitian ini, karena penelitian ini memang bertujuan untuk meneliti novel *Api Tauhid* tersebut, dan dicari akhlak menuntut ilmu yang terkandung di dalamnya.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan hasil penelitian tentang novel yang sedang penulis bahas atau penelitian tentang tokoh penulis novel tersebut. Adapun hasil penelitian yang penulis jadikan sumber sekunder adalah penelitian dari Saudari Nurfalah Handayani, mahasiswi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan, Lampung. Saudari Nurfalah Handayani mengkaji novel yang sama dengan penulis, yakni *Api Tauhid* dan mencari nilai-nilai pendidikan islam di dalamnya. Penelitian tersebut merupakan penelitian yang penulis ikuti dalam menulis skripsi ini sebagai sumber sekunder. Adapun

sumber sekunder lainnya adalah buku *Miftah Al-Akhlaq* karya Kiai Sakhawi Amin.

3. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan penelitian yang akan dilakukan adalah dengan menggunakan teori sastra dan juga teori fungsional.

a) Teori Sastra

Kata teori sastra berasal dari dua kata, yaitu kata teori dan kata sastra. Teori sastra dalam arti sempit adalah studi sistematis mengenai sastra dan metode untuk menganalisis sastra. Pada hakikatnya, teori sastra membahas secara rinci aspek-aspek yang terdapat di dalam karya sastra, baik konvensi bahasa yang meliputi makna, gaya, struktur, pilihan kata, maupun konvensi sastra yang meliputi tema, tokoh, penokohan, alur, latar, dan lainnya yang membangun keutuhan sebuah karya sastra.

b) Teori Fungsional

Menurut teori fungsional ini, karya sastra merupakan sebuah struktur yang terdiri dari berbagai macam unsur pembentuk struktur. Di antaranya adalah adanya koherensi (keterjalinan). Untuk dapat memahami sebuah karya sastra, pembaca atau peneliti harus membongkar, merenik, dan memahami unsur-unsur yang membangunnya dan memahami bagaimana fungsi unsur-unsur itu dalam membangun sebuah karya sastra yang totalitas. Oleh karena

itu, seorang pembaca atau peneliti harus mampu menggali makna yang ada di dalam karya sastra tersebut.

4. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) yang termasuk ke dalam metode kualitatif. Penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian yang meneliti literatur atau bahan-bahan kepustakaan yang memiliki keterkaitan dengan masalah penelitian dengan cara memilih, membaca, menelaah, dan juga meneliti buku-buku maupun sumber tertulis lainnya yang berhubungan dengan judul penelitian yang terdapat pada sumber-sumber pustaka.

Dalam penelitian ini, penulis meneliti buku *Api Tauhid* karya Habiburrahman El-Shirazy yang merupakan novel sejarah dan pendidikan. Tidak hanya itu, penulis juga meneliti buku-buku lain yang berkaitan dengan penelitian penulis, yakni tentang akhlak dalam menuntut ilmu. Buku-buku itu nantinya akan ditelaah dan dianalisis oleh penulis dengan menggunakan analisis isi. Setelah itu maka akan didapatkan setiap kesimpulan dari data yang disajikan.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian kepustakaan ini, penulis menggunakan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan data sesuai dengan permasalahan yang sudah ada. Adapun teknik dokumentasi untuk pengumpulan data tersebut berupa:

- a) Riset Kepustakaan (*library research*) memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitiannya. Tegasnya riset pustaka membatasi kegiatannya hanya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan riset lapangan.³⁰ Kajian pustaka adalah proses pendalaman, penelaahan, dan pengidentifikasian pengetahuan yang ada dalam kepustakaan (sumber bacaan, buku-buku referensi, atau hasil penelitian lain) yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.³¹ Buku yang diriset seperti buku-buku yang terdapat di perpustakaan seperti: nilai-nilai pendidikan Islam, akhlak-akhlak dalam menuntut ilmu, pendidikan agama Islam, dan lain-lain. Riset ini dimaksudkan untuk mendapatkan acuan teori dalam melengkapi data yang ada. Dengan cara membaca buku-buku teks, internet, mempelajari literature sesuai dengan masalah yang dibahas dalam skripsi ini. Agar yang diperoleh benar-benar memiliki landasan teori dan acuan yang jelas.
- b) Dokumentasi digunakan dalam penelitian sebagai sumber data yang nantinya akan digunakan untuk dianalisis. Hal ini penulis menelusuri dokumen-dokumen yang terdapat pada novel *Api Tauhid* dan juga sumber penelitian lainnya yang diperlukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data.³²

6. Analisis Data

³⁰ Mestika Zed, *Metodologi Penelitian kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan obor Indonesia), hal. 1-2

³¹ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia), hal. 121

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, (Bandung: Alfabet), hal. 37

Analisis data adalah mengubah data mentah menjadi data yang bermakna yang mengarah pada kesimpulan.³³ Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, langkah selanjutnya yaitu pengolahan data. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan beberapa metode pengumpulan data antara lain, riset kepustakaan (*library research*) dan dokumentasi yang digunakan penulis untuk mendapatkan informasi-informasi yang diperoleh dari buku-buku, dan novel. Untuk menganalisa data-data yang telah terkumpul maka dapat digunakan analisis isi.

Teknik analisis isi merupakan sebuah teknik yang digunakan untuk menganalisis dan memahami teks.. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

a) Pengumpulan Data

Peneliti dalam hal ini mengumpulkan data dengan riset kepustakaan (*library research*) dengan dokumentasi. Data riset kepustakaan (*library research*) berupa buku-buku perpustakaan yang berkaitan dengan buku-buku pendidikan, dan internet.

b) Reduksi Data

Dalam reduksi data ini, data yang diperoleh berasal dari riset kepustakaan (*library research*), dan dokumentasi. Untuk memperoleh hasilnya difokuskan pada novel *Api Tauhid*.

c) Penyajian Data

Setelah melalui reduksi data, langkah selanjutnya dalam analisis data adalah penyajian data atau sekumpulan informan yang

³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta), hal. 53

memungkinkan peneliti melakukan penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data yang umum dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif yang menceritakan secara panjang lebar temuan penelitian.

d) Kesimpulan

Setelah data yang terkumpul direduksi dan selanjutnya disajikan, maka langkah yang terakhir dalam menganalisis data adalah menarik kesimpulan. Maksudnya hasil riset kepustakaan (*library research*) dan dokumentasi disini akan diolah sebaik mungkin sehingga menghasilkan hasil yang baik sesuai yang diharapkan.

G. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar penulisan skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Bagian awal dari skripsi ini merupakan halaman formalitas yang terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran. Kemudian setelah halaman formalitas adalah masuk ke Bab I.

Pada BAB I berisi pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Pada bab ini, peneliti bermaksud mengarahkan pembaca untuk mengenali isi skripsi.

Pada BAB II berisi gambaran umum tentang Akhlak menuntut ilmu, tujuannya, dan juga macam-macam dari akhlak menuntut ilmu tersebut.

Dalam bab ini juga dijelaskan secara runtut tentang definisi maupun gambaran dan juga unsur-unsur dari Novel itu sendiri.

BAB III berisi pemaparan data beserta analisis tentang Akhlak dalam menuntut ilmu sebagaimana yang terkandung di dalam novel *Api Tauhid* karya Habiburrahman El-Shirazy, selain itu juga akan membahas relevansinya dengan pendidikan islam. Penjelasan atau pemaparan pada bab ini juga akan membahas sedikit-banyak dari *literatur* lain.

Bab IV berisi penutup, yang memuat kesimpulan dari hasil penelitian, saran dan penutup. Dan bagian akhir dari skripsi ini meliputi daftar pustaka dan berbagai lampiran yang berkaitan dengan penelitian.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Dari hasil kajian yang telah dilakukan oleh penulis mengenai akhlak dalam menuntut ilmu yang terkandung di dalam novel *Api Tauhid*, dapat disimpulkan bahwa di dalam novel tersebut banyak sekali mengandung adegan atau kutipan yang menyiratkan tentang akhlak di dalam menuntut ilmu, yakni: akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap guru, dan juga akhlak terhadap temannya.

Novel *Api Tauhid* yang ditulis oleh Habiburrahman El-Shirazy ini merupakan novel yang bagus, yang mengisahkan tentang perjalanan menuntut ilmu serta upaya menghidupkan ketauhidan dengan sangat luar biasa.

2. Terdapat relevansi atau hubungan antara akhlak dalam menuntut yang terkandung di dalam novel *Api Tauhid* ini dengan pendidikan islam. Yang mana, apabila seorang peserta didik mampu menerapkan atau mengimplementasikan akhlak-akhlak dalam menuntut ilmu yang terdapat di dalam novel *Api Tauhid* ke dalam kehidupan mereka sehari-hari, terutama di saat sedang menuntut ilmu, hal tersebut dapat memajukan pendidikan islam.

Novel *Api Tauhid* ini perlu dibaca oleh para peserta didik atau pencari ilmu, khususnya. Juga layak dibaca bagi masyarakat luas pada umumnya, baik remaja, dewasa, maupun orang tua, karena novel *Api Tauhid* ini sarat

dan kaya dengan ilmu, serta mengajarkan berbagai macam kebaikan. Melalui novel luar biasa yang kaya akan pengetahuan agama ini, semoga dapat menjadi inspirasi, motivasi, dan kelak bisa diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Saran

Dari kesimpulan di atas, penulis memberikan beberapa saran yang semoga dapat menjadi upaya konstruktif dalam meningkatkan pendidikan di Indonesia, atau di manapun di seluruh belahan dunia, khususnya dalam ranah pendidikan islam.

1. Bagi para pembaca khususnya para peserta didik atau para pencari ilmu di sekolah atau lembaga pendidikan lainnya, akhlak dalam menuntut ilmu yang terkandung di dalam novel *Api Tauhid* hendaknya dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, terutama pada saat sedang menuntut ilmu. Novel ini dapat menjadi referensi dan sangat dianjurkan untuk dibaca bagi para peserta didik agar dapat lebih memahami akhlak-akhlak dalam mencari ilmu.
2. Bagi para pendidik di sekolah maupun orang tua, hendaknya selalu memberikan bimbingan kepada peserta didik baik di lingkungan sekolah maupun keluarga, bimbingan tentang akhlak yang perlu diperhatikan sebagai seorang peserta didik dalam menuntut ilmu tentunya akan sangat berguna bagi semua yang terlibat dalam dunia pendidikan.

C. Kata penutup

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan taufiq-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi berjudul Akhlak Menuntut Ilmu yang Terkandung di Dalam Novel *Api Tauhid* Karya Habiburrahman El-Shirazy ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan juga saran dari para pembaca agar menjadi lebih baik dan bermanfaat untuk ke depannya.

Akhir kata, semoga skripsi ini menjadi berkah dan manfaat untuk penulis khususnya dan para pembaca. Hanya kepada Allah SWT penulis berserah dan memohon pertolongan, semoga Allah SWT senantiasa membimbing dan memberikan perlindungan kepada kita semua. *Amin*.

DAFTAR PUSTAKA

1. Buku

- Ahmad Sakhawi Amin, *Miftah Al Akhlaq*, Semarang: Maktabah Al Munawar, 1389 H.
- Burhan Nurgiantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2005.
- Habiburrahman El-Shirazy, *Api Tauhid*, Jakarta: Pustaka Abdi Bangsa, 2019.
- Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Mestika Zed, *Metodologi Penelitian kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008.
- Oemar Muhammad Al Toumy, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Robert Stanton, *Teori Fiksi*, penerjemah: Sugihastuti dan Rossi Abi Al Irsyad, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet.1, 2007.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, Bandung: Alfabet, 2011.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Widjojoko dan Hidayat, Endang, *Teori dan Sejarah Sastra Indonesia*, Bandung: UPI Press, 2006.
- Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LIPPI), 2016.
- Zainudin, dkk., *Seluk Beluk Pendidikan dari al-Ghozali*. Jakarta: Bumi Aksara, 1991.

2. Hasil penelitian

Handayani, Nurfalah, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam di Dalam Novel Api Tauhid Karangan Habiburrahman El-Shirazy”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2017.

Mahmudi, Arief, “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak yang Terkandung dalam Novel Ketika Cinta Bertasbih karya Habiburrahman El-Shirazy”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011.

Rif'an, Ali, “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak yang Terkandung dalam Novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El-Shirazy”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013.

Saefulloh, Aep, “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak yang Terkandung dalam Novel Ayat-Ayat Cinta karya Habiburrahman El-Shirazy”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010.

3. Jurnal

Rifqy Hanif, Abdul Khobir, “Konsep Akhlak Seorang Peserta Didik Dalam Mencari Ilmu Menurut Kiai Sakhawi Amin”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Forum Tarbiyah, Vol 11, No 1, 2013.

Syarif Hidayat, “Pendidikan Berbasis Adab Menurut A. Hassan”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, UIN Sunan Kalijaga, Vol. XV, No 1, 2018.

Wawan Eko Mujito, “Konsep Belajar Menurut Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, UIN Sunan Kalijaga, Vol XI, No 1. 2014

Yeni Angelia. In'amul Hasan, “Merantau Dalam Menuntut Ilmu (Studi Living Hadis Masyarakat Minangkabau)”, *Jurnal Living Hadis*, UIN Sunan Kalijaga, Vol 2, No 1, 2017.

4. Website

Portal Islam, “Api Tauhid Novel Sejarah Karya Fenomenal Habiburrahman El-Shirazy”, [https://www.portal-](https://www.portal-islam.com/2017/05/01/api-tauhid-novel-sejarah-karya-fenomenal-habiburrahman-el-shirazy/)

islam.id/2014/11/api-tauhid-novel-sejarah-karya.html

dalam

Google.com, 2014.

Shari Ayu, “Kenali Pentingnya Adab dan Akhlak Dalam Menuntut Ilmu”,

[https://radiordk.uinjkt.ac.id/links/beritakampus/kenalipentingnyaad](https://radiordk.uinjkt.ac.id/links/beritakampus/kenalipentingnyaadabdanakhlakdalammenuntutilmu)

[abdanakhlakdalammenuntutilmu](https://radiordk.uinjkt.ac.id/links/beritakampus/kenalipentingnyaadabdanakhlakdalammenuntutilmu) dalam *Google.com*, 2017

